

MEMBANGUN JATI DIRI BANGSA MELALUI PARIWISATA DI DESA MEKARBUANA

Teza Adhapiadi , Hj Netti Nurlenawati

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas

Buana Perjuangan Karawang

Email: pk19.tezaadhapiadi@mhs.ubpakarawang.ac.id ,
netti.nurlenawati@ubpakarawang.ac.id

Abstrak

Perguruan tinggi sebagai bagian dari masyarakat, diharapkan kontribusinya secara nyata di masyarakat. Hal ini tertuang dalam bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat. Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang dinamis menyangkut pergerakan wisatawan dari daerah tujuan wisata ke daerah wisata lain, dari lingkungan masyarakat tertentu masuk ke lingkungan masyarakat lain yang banyak berbeda adat istiadatnya, the way of life nya, agama dan kepercayaan yang dianutnya serta tingkah laku dan keinginan yang berbeda-beda bahkan bertolak belakang dengan kebiasaan hidup masyarakat setempat. Tujuan diadakannya sosialisasi dalam membangun jati diri bangsa melalui pariwisata di Desa Mekarbuana untuk membina dan meningkatkan jati diri bangsa melalui pengembangan individu sehingga perlu mengembangkan potensi dirinya. Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan wawancara. Hasil dari kegiatan wawancara bersama perangkat desa, BUMDes, pemilik vila, pemilik warung dan tempat-tempat lain yang berhubungan dengan pariwisata, sapta pesona, kesiapan menyambut tamu asing dengan tetap mempertahankan jati diri bangsa di Desa Mekarbuana adalah peserta kegiatan memiliki pengetahuan baru atau teredukasi dalam menyambut wisatawan yang berkunjung, dan mengembangkan karakter bangsa Indonesia yang ramah-tamah, tangguh, santun serta memberikan kenyamanan, dan kenangan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pariwisata sebagai sarana untuk membina dan meningkatkan jati diri bangsa melalui pengembangan individu sehingga mampu mengembangkan potensi dirinya.

Kata kunci: Jati diri Bangsa, Pariwisata, dan Desa Mekarbuana

Pendahuluan

Desa Mekabuana merupakan salah satu desa di Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang. Desa Mekar Buana ini memiliki letak geografis yang baik sehingga memiliki potensi dibidang pertanian, kekayaan alam, potensi wisata dan sumber daya manusia yang unggul.

Dewasa ini pemerintah Indonesia semakin giat mengembangkan Industri pariwisata tanah air. Hal itu karena pariwisata telah mampu meningkatkan perekonomian negara, setelah pendapatan dari sektor migas mengalami penurunan. Banyak obyek wisata baru dibangun untuk menarik kedatangan wisatawan. Pariwisata sendiri menyangkut segala sesuatu yang berkaitan dengan perjalanan seseorang. Menurut UU No 9 tahun 1990 dinyatakan bahwa pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Sementara arti wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

Berkaitan dengan pembangunan pariwisata yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat Indonesia, tidak lepas dari berbagai kendala yang berkaitan dengan jati diri bangsa. Beberapa kalangan berpendapat bahwa pariwisata sebagai salah satu sebab lunturnya jati diri bangsa Indonesia. Benarkah demikian? [ati diri bangsa yang secara formal telah ditetapkan sejak proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, sesudah melalui perjuangan yang sangat berat. Namun di era kini, ketika giliran kita mengisi kemerdekaan dan memperkokoh jati diri bangsa, justru jati diri bangsa mengalami kelunturan. Berbagai persoalan bangsa masih membayangi kehidupan bermasyarakat dan bernegara bangsa Indonesia. Di bidang ekonomi, tingkat pengangguran masih tinggi, tingkat kemiskinan meningkat, tingkat investasi belum optimal, pertumbuhan ekonomi lambat, -dan daya saing lemah. Di bidang politik, kepemimpinan Nasional belum efektif mengatasi berbagai keterlambatan, serta kehidupan partai politik mengarah ke sistem parlementer meskipun Indonesia menganut sistem Presidensial. Di bidang hukum, praktek dalam dunia hukum belum mengarah pada penguatan kepastian hukum. Di bidang kebudayaan, terjadi kecenderungan yang menjauhkan diri dari jati diri bangsa. Terakhir di bidang sosial-kemasyarakatan, kita juga masih menyaksikan berbagai problem yang kompleks: dari bencana alam yang datang bertubi-tubi, ancaman penyakit HIV/AIDS dan flu burung, hingga masih adanya potensi konflik horisontal yang mengancam masa depan integrasi Indonesia. (<http://cucusukmana.wordpress.com/>)

Pariwisata sebagai penyebab lunturnya jati diri bangsa merupakan suatu pernyataan yang kurang dapat dipertanggungjawabkan . Hal itu karena pada kenyataannya justru pariwisata merupakan suatu kegiatan yang bisa merangsang dilestarikannya seni budaya, dan digalinya kembali budaya-budaya yang nyaris punah. Dengan kata lain justru pariwisata dapat digunakan untuk meningkatkan jati diri bangsa. Oleh karena itu makalah ini akan membahas tentang "Bagaimana pariwisata dapat digunakan untuk peningkatan jati diri bangsa?"

Berdasarkan hasil wawancara dengan aparat Desa Mekarbuana bahwa di Desa tersebut ada beberapa tempat wisata dan budaya yang ada pada Desa Mekarbuana seperti panen raya yang dilakukan oleh petani, yaitu memetik hasil pangan yang dilakukan besar-besaran, memasuki musim panen, petani didaerah pedesaan banyak yang melakukan ritual wiwitan. Proses wiwitan dilakukan di sawah dan dipimpin oleh orang yang tertua dikampung, bagi masyarakat pada umumnya panen raya dimaksud sebagai wujud rasa syukur mereka terhadap hasil panen yang berlimpah. Kemudian banyaknya pesantren menjadi salah satu Pembentukan Karakter Dalam Menghadapi Tantangan Kehidupan Modern. Moderasi beragama diperlukan sebagai strategi kebudayaan kita dalam merawat keindonesiaan. Sebagai bangsa yang sangat heterogen, sejak awal para pendiri bangsa sudah berhasil mewariskan satu bentuk kesepakatan dalam berbangsa dan bernegara, yakni Pancasila dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang telah nyata berhasil menyatukan semua kelompok agama, etnis, bahasa, dan budaya. Indonesia disepakati bukan negara agama, tapi juga tidak memisahkan agama dari kehidupan sehari-hari warganya. Nilai-nilai agama dijaga, dipadukan dengan nilai-nilai kearifan dan adat-istiadat lokal, beberapa hukum agama dilembagakan oleh negara, ritual agama dan budaya berjaln berkelindan dengan rukun dan damai. Itulah sesungguhnya jati diri Indonesia, negeri yang sangat agamis, dengan karakternya yang santun, toleran, dan mampu berdialog dengan keragaman. Ekstremisme dan radikalisme niscaya akan merusak sendi-sendi keindonesiaan kita jika dibiarkan tumbuh berkembang. Karenanya, moderasi beragama amat penting dijadikan cara pandang.

Metode

Kegiatan penelitian kepada masyarakat yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2022. Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan sosialisasi. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Kegiatan ini dilakukan dengan cara wawancara bersama perangkat desa, BUMDes, Pemilik

vila, pemilik warung dan tempat-tempat lain yang berhubungan dengan pariwisata di Desa Mekar Buana.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sosialisasi yang diselenggarakan memberikan pengetahuan kepada peserta tentang bagaimana menyambut wisatawan dengan sapta pesona.



Respon peserta sangat antusias. Sosialisasi dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta. Peserta sosialisasi menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang baru didapatkannya untuk pekerjaan mereka sehari-hari dalam menyambut wisatawan yang berkunjung.

Hasil dari kegiatan wawancara bersama perangkat desa, BUMDes, pemilik vila, pemilik warung dan tempat-tempat lain yang berhubungan dengan pariwisata, sapta pesona, kesiapan menyambut tamu asing dengan tetap mempertahankan jati diri bangsa di Desa Mekar Buana adalah peserta kegiatan memiliki pengetahuan baru atau teredukasi dalam menyambut wisatawan yang berkunjung, dan mengembangkan karakter bangsa Indonesia yang ramah-tamah, tangguh, santun serta memberikan kenyamanan, dan kenangan. Tanpa adanya jati diri, suatu bangsa akan mudah terombang-ambing dan kehilangan arah dalam menghadapi era global yang ditandai dengan meluasnya perdagangan bebas.

Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pariwisata sebagai sarana untuk membina dan meningkatkan jati diri bangsa melalui pengembangan individu sehingga mampu mengembangkan potensi dirinya. Dalam skala bangsa, tanpa "adanya jati diri, suatu bangsa akan mudah terombang-ambing dan kehilangan arah dalam menghadapi era global yang ditandai dengan meluasnya perdagangan bebas. Pariwisata sebagai media utama untuk

membangkitkan dan mengembangkan 'kembali karakter bangsa Indonesia yang ramah tamah, bergotong-royong, tangguh, dan santun. Pariwisata sebagai tempat pembentukan wawasan kebangsaan, yaitu perubahan pola pikir warga bangsa yang semula berorientasi pada kesukuan menjadi pola pikir kebangsaan yang utuh. Melalui wawasan kebangsaan dapat dibangun masyarakat yang saling mencintai, saling menghormati, saling mempercayai, dan bahkan saling melengkapi satu sama lain, dalam menyelesaikan berbagai masalah pembangunan.

Rekomendasi

Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat direkomendasikan untuk perencanaan di desa mekarbuana:

- a. Masyarakat membentuk panitia atau lembaga untuk pengelolaan kegiatan kepariwisataan dengan dukungan dari pemerintah dan organisasi masyarakat.
- b. Prinsip local ownership, yaitu pengelolaandan kepemilikan oleh masyarakat setempat dan diterapkan sedapat mungkin terhadap sarana pra-sarana yang ada di kawasan wisata tersebut.
- c. Menjalin kerjasama antar masyarakat local sebagai creator atraksi wisata dengan operator penjual paket wisata, sehingga perlu dibangun hubungan kerjasama yang saling menguntungkan.
- d. Berbagai jenis pelatihan terhadap sumber daya manusia dibidang kepariwisataan akan melahirkan ide-ide terhadap kemajuan kegiatan kepariwisataan di desa mekar buana.

Daftar Pustaka

Syaukani Hk.zooj.Pesonc Pariwisata Indonesia,Jakarta,Nuansa Madani.

Yoeti,OkaA.1996.Pengantar Ilmu Pariwisata.Bandung. Angkasa

Gunn,Clare A.1988. Tourism Planning.Second Editiond. New York:Taylor&Francis

https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3485/13_Membangun_Jati_Diri_Bangsa_Melalui_Budaya.pdf;sequence=1

<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132315118/penelitian/PARIWISATA+DAN+PEMBANGUNAN+KARAKTER+JATI+DIRI+BANGSA.pdf>